

Ideologi Lingkungan Dalam Cerita Pendek *Syajarah Al-Hayah* Karya Kamil Kailani: Kajian Ekokritik Greg Garrard

Muhammad Fikri Al-Ghazali¹, M. Faisol², Abdul Basid³

¹⁻³ Pascasarjana Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Corresponding Author  muhammadfikrialghazali643@gmail.com

Abstract

The short story *Syajarah Al-Hayah* by Kamil Kailani tells the story of an orphan's journey in search of medicine to cure his mother, through the geological obstacles presented, depicting the relationship between humans and nature. This encourages the ecocritical paradigm that views nature not as an object but as a whole with humans as its part. The purpose of this study is to reveal the environmental ideology contained in the short story *Syajarah Al-Hayah*. The data source used in this study is the short story *Syajarah Al-Hayah* by Kamil Kailani. The data collection technique uses the reading and note-taking technique. The data analysis technique uses the Miles and Hubberman technique. The results of the study indicate that there are 2 environmental ideologies in the short story *Syajarah Al-Hayah*, namely: (1) Ecology in: a) Natural instruments; b) Intrinsic values of nature; c) Simplicity; and d) Ecosystem connectivity. And (2) Anti-capitalism: a) Anti-exploitation; b) Mutualism; c) Anti-consumerism; and d) Immaterial search. This discussion underlines the importance of integrating the principles of ecocentrism, anti-exploitation, and mutualism in building collective awareness of environmental sustainability.

Keywords: Ecocriticism; enviromental ideology; Greg Garrard; Kamil Kailani

Abstrak

Cerita pendek *Syajarah Al-Hayah* karya Kamil Kailani mengisahkan perjalanan seorang anak yatim piatu yang mencari obat untuk menyembuhkan ibunya, Melalui rintangan geologis yang dihadirkan, menggambarkan hubungan antara manusia dan alam. Hal ini mendorong paradigma ekokritik yang memandang alam bukan sebagai objek melainkan sebagai suatu keseluruhan dengan manusia sebagai bagiannya. Tujuan penelitian ini untuk mengungkap ideologi lingkungan yang terkandung dalam cerita pendek *Syajarah Al-Hayah*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah cerita pendek *Syajarah Al-Hayah* karya Kamil Kailani. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Hubberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2 ideologi lingkungan dalam cerita pendek *Syajarah Al-Hayah*, yaitu: (1) Ekologi dalam: a) Instrumen alamiah; b) Nilai-nilai intrinsik alam; c) Kesederhanaan; dan d) Konektivitas ekosistem. Dan (2) Anti-kapitalisme: a) Anti-eksploitasi; b) Mutualisme; c) Anti-konsumerisme; dan d) Pencarian immaterial. Diskusi ini menggarisbawahi pentingnya integrasi prinsip ekosentrisme, anti-eksploitasi, dan mutualisme dalam membangun kesadaran kolektif tentang keberlanjutan lingkungan.

Kata Kunci: Ekokritik; ideologi lingkungan; Greg Garrard; Kamil Kailani



Under the License CC BY-SA 4.0

Copyright© 2025, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

A. Pendahuluan

Ideologi ekokritik oleh penulis sastra secara dituangkan ke dalam karya sastra sehingga menjadi perbincangan para penelti. Topik utama yang dibahas adalah alam dan lingkungan, seperti terjadinya kerusakan lingkungan di beberapa tempat yang mengancam ekosistem

seperti kasus perang di palestina yang menyebabkan kerusakan ekologis seperti hancurnya bangunan dan lingkungan di sekitarnya. Di sisi lain, revolusi industri juga membawa pengaruh terhadap keberlangsungan makhluk hidup di lingkungan tertentu, seperti revolusi industri di Mesir pada pertengahan abad 20 yang menyebabkan perubahan pada hubungan manusia dengan lingkungan seperti pengolahan hasil bumi menjadi produk pabrik. Adanya perubahan pola hidup masyarakat juga menyebabkan penyesuaian lingkungan sehingga dapat mengubah lingkungan baik secara bentuk maupun fungsinya.¹

Para peneliti berupaya menemukan solusi dalam mengatasi problematika lingkungan, salah satunya melalui karya sastra, seperti cerita pendek yang ditulis oleh Kamil Kailani berjudul *Syajarah Al-Hayah*, yang telah menjadi sorotan dalam dunia sastra karena perpaduan cermat antara elemen-elemen alam dan pesan-pesan moral yang dalam. Hikayat ini bertemakan perjuangan dan pengorbanan seorang anak pemberani untuk kesembuhan ibunya. Dalam hikayat ini terdapat banyak tokoh berupa hewan dan latar yang terikat dengan alam.²

Unsur-unsur dalam cerita *Syajarah Al-Hayah* dapat dikaitkan dengan konsep Greg Garrard yakni memahami hubungan antara sastra dan lingkungan alam. Dia mengeksplorasi konsep-konsep ekokritik dalam karya-karyanya. Ekokritik sastra, juga dikenal sebagai kritik ekologi sastra atau ekologi budaya, adalah pendekatan kritis terhadap sastra yang memeriksa bagaimana karya sastra mencerminkan, memengaruhi, atau berinteraksi dengan isu-isu lingkungan dan ekologi.³

Ekokritik merupakan salah satu kajian sastra yang mewakili tidak hanya alam, tapi juga budaya dan masyarakat, dan merupakan pendekatan teoritis untuk keterkaitan alam, budaya, dan terkadang unsur mitos, ini bertujuan untuk menguraikan dan menyuarakan dampak destruktif dari perkembangan zaman terhadap alam dan lingkungan. Senada dengan Garrard, Buell menyatakan “ecocriticism has a triple duty, the scientific study of nature, the scholarly analysis of cultural representations, and the political struggle for more sustainable ways of inhabiting the natural world. Namun, seperti pendekatan penelitian lainnya, ekokritik juga memiliki batasan. Misalnya, terkadang pendekatan ini dapat menekankan terlalu banyak pada aspek lingkungan dan mengabaikan aspek sastra yang lain. Terlebih lagi, interpretasi bisa menjadi subjektif tergantung pada pembaca atau peneliti yang melakukan analisis.⁴

Kajian-kajian terdahulu menunjukkan bahwa isu lingkungan telah dibahas melalui berbagai perspektif, namun belum secara langsung menyinggung pembentukan ideologi ekologis dalam karya sastra, khususnya cerita pendek berbahasa Arab. Varutti⁵ dan Gilbert et

¹ Dewi Susilowati, Ngatma'in Ngatma'in, and Ali Nuke Affandy, “Interaksi Manusia Dan Lingkungan Dalam Novel Bilangan Fu Karya Ayu Utami (Kajian Ekokritik Greg Garrard),” *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 15, no. 1 (2022): 77, <https://doi.org/10.30651/st.v15i1.9389>.

² كامل كيلاني وشجرة الحياة (قاهرة: هنداوي, ٢٠١٩).

³ Greg Garrard, *Ecocriticism*, 1st ed. (London and New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2004).

⁴ Qori Islami Aris, “Ekokritik Sastra Dalam Puisi Talang Di Langit Falastin Karya Dheni Kurnia,” *Jurnal Ilmu Budaya* 16, no. 2 (2020): 98–109, <https://doi.org/10.31849/jib.v16i2.3703>.

⁵ Marzia Varutti, “Claiming Ecological Grief: Why Are We Not Mourning (More and More Publicly) for Ecological Destruction?,” *Ambio* 53, no. 4 (2024): 552–64, <https://doi.org/10.1007/s13280-023-01962-w>.

al.⁶ menelaah persoalan ekologis melalui pendekatan emosional, sosial, dan hukum, tetapi keduanya tidak membahas representasi lingkungan dalam teks sastra. Sementara itu, Guanio-Uluru⁷ dan Yuliyani⁸ mengkaji representasi alam dalam karya sastra melalui pendekatan ekokritik, namun analisis mereka masih terbatas pada relasi manusia–lingkungan dan belum menelaah konstruksi ideologi lingkungan dalam narasi. Adapun McKnight,⁹ Alghanem,¹⁰ dan Ismail¹¹ menerapkan perspektif ekokritik dalam konteks literasi, pendidikan, atau sastra anak, sehingga tidak menguraikan pembentukan ideologi ekologis dalam karya sastra dewasa maupun dalam sastra Arab modern. Atas dasar temuan tersebut, terdapat ruang penelitian yang signifikan untuk mengkaji bagaimana ideologi lingkungan diwujudkan dalam cerita pendek *Syajarah al-Hayah* karya Kamil Kailani melalui pendekatan ekokritik Greg Garrard yang memungkinkan pengungkapan nilai-nilai ekologis seperti ekologi dalam, konektivitas alam, dan kritik terhadap eksploitasi kapitalistik.

Peneliti memilih karya sastra ini sebagai objek penelitian dengan menganalisa hubungan manusia, sastra dengan alam menggunakan pendekatan ekokritik sastra karena cerita pendek belum banyak digunakan pada penelitian ekokritik sastra. Sedangkan cerita pendek berjudul *Syajarah al-Hayah* ini merupakan cerita pendek yang terdapat banyak aspek berkenaan dengan ekologi di dalamnya. Penulis cerita pendek menggunakan benda-benda di alam semesta seperti hutan, gunung dan hewan-hewan sebagai instrument berjalannya cerita. Maka dari itu dengan peluang ini, penulis meneliti cerita pendek karya Kamil Kailani ini pada kajian ekologi menganalisa potret ideologi lingkungan dengan pendekatan ekokritik sastra.

B. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data utama bersumber dari cerita pendek *Syajarah Al-Hayah* karya Kamil Kailani. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan teknik catatan. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles dan Hubberman yakni mereduksi data, menyajikan data dalam tabel-tabel, dan memberikan kesimpulan.

⁶ Jeremie Gilbert et al., “Understanding the Rights of Nature: Working Together Across and Beyond Disciplines,” *Human Ecology* 51, no. 3 (2023): 363–77, <https://doi.org/10.1007/s10745-023-00420-1>.

⁷ Lykke Guanio-Uluru, “Analysing Plant Representation in Children’s Literature: The Phyto-Analysis Map,” *Children’s Literature in Education* 54, no. 2 (2023): 149–67, <https://doi.org/10.1007/s10583-021-09469-2>.

⁸ Liya Yuliyani, “Hubungan Manusia Dengan Lingkungan Dalam Cerpen Kayu Naga Karya Korrie Layun Rampan (Kajian Ekokritik Greg Garrard),” *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan* 21, no. 1 (2023): 13, <https://doi.org/10.26499/mm.v21i1.5244>.

⁹ Lucinda McKnight, “Storying the Earth: Decolonising Literacy Education through the Pedagogical Imagination,” *Australian Journal of Language and Literacy* 46, no. 3 (2023): 257–69, <https://doi.org/10.1007/s44020-023-00044-4>.

¹⁰ Alanoud Abdulaziz Alghanem, “Benjamin Zephaniah’s Dub Poetry and Its Appeal to Children: An Ecocritical Reading,” *Humanities and Social Sciences Communications* 10, no. 1 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02053-7>.

¹¹ Hisham Muhamad Ismail, “Ecocriticism and Children’s Literature: Dr. Seuss’s The Lorax as an Example,” *World Journal of English Language* 14, no. 3 (2024): 139–47, <https://doi.org/10.5430/wjel.v14n3p139>.

C. Hasil dan Pembahasan

Temuan pada penelitian mengungkapkan adanya 2 ideologi lingkungan dalam cerita pendek *Syajarah Al-Hayah* karya Kamil Kailani yakni *deep ecology* dan anti kapitalisme.

Tabel 1. Ideologi Lingkungan

No	<i>Deep ecology</i>	Anti kapitalisme
1	Instrumen alam	Anti eksploitasi
2	Nilai instrinsik alam	Mutualisme
3	Kesederhanaan	Anti konsumerisme
4	Keterhubungan ekosistem	Pencarian immaterial

Deep ecology

Deep ecology menekankan bahwa manusia merupakan instrument alam, satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari alam sebagai bagian alam bukan pengendali. Ini direpresentasikan dalam cerita pohon kehidupan pada pertemuan Yusuf dengan jin penjaga tembok tampak bahwa Yusuf berlaku sopan. Selayaknya bertemu dengan sesama manusia.

Tabel 2. Instrumen alam

Ideologi lingkungan	Bentuk	Temuan Data
<i>Deep ecology</i>	Instrumen alam: manusia menyadari akan keberadaannya sebagai bagian dari alam	“Bagaimana kamu datang ke sini, nak? Dan kenapa kamu datang? Kenapa kamu tidak kembali pulang? Jawablah wahai penjelajah yang pemberani! Bagaimana kamu mempunyai keberanian mendekati tembokku, apa yang kamu cari?” “Aku mencari tumbuhan kehidupan dan aku mengharapkan bantuanmu yang mulia” Jawab Yusuf.” ¹²

Yusuf meminta izin pada jin penjaga tembok untuk melewati wilayah tempat jin tinggal, dia memenuhi syarat yang diberikan oleh jin meski itu berat baginya dan akan menunda perjalanannya. Pada cerita, tembok yang menjulang tinggi adalah rintangan untuk Yusuf, namun di lain sisi bagaimana dia memerlakukan jin dengan hormat merupakan prinsip *deep ecology* menghargai apa yang ada di alam.

Bagi Garrard, tindakan ini mencerminkan keterhubungan ekologis yang sejalan dengan nilai-nilai *deep ecology*. Naess mendukung pandangan bahwa manusia harus menyadari posisi mereka sebagai elemen dari sistem ekologis yang lebih besar, yang dalam kutipan di atas menunjukkan contoh praktik nilai intrinsik yang dianut *deep ecology*.¹³ Prinsip *deep ecology* menekankan bahwa manusia dan alam memiliki kesatuan eksistensial dan bahwa kita harus menghormati serta memperlakukan semua makhluk sebagai bagian dari diri kita sendiri, dengan demikian manusia bukan menjadi ordinat dan makhluk lain menjadi subordinat yang memungkinkan menciptakan kerusakan terhadap alam.

Salah satu prinsip utama *deep ecology* yang lain adalah mengakui bahwa alam memiliki nilai intrinsik, terlepas dari kegunaannya bagi manusia. Pohon kehidupan dalam cerita ini

¹² كيلاني، شجرة الحياة، ٢٥.

¹³ Barnabas Ohoiwutun, “Agama Dan Alam Dari Perspektif Arne Naess,” *Media (Jurnal Filsafat Dan Teologi)* 3, no. 1 (2022): 1–12, <https://doi.org/10.53396/media.v3i1.72>.

bukan hanya simbol penyembuh yang dapat dimanfaatkan Yusuf, tetapi juga digambarkan sebagai entitas sakral yang memiliki nilai spiritual.

Tabel 3. Nilai instrinsik alam

Ideologi lingkungan	Bentuk	Temuan Data
<i>Deep ecology</i>	Nilai instrinsik alam: Menyadari nilai dari alam bukan untuk keuntungan manusia semata.	“Dia berhenti dan bertanya-tanya dalam dirinya dan berpikir, takut kepulangannya akan mendapat halangan seperti kesulitan dan rintangan dalam perjalanannya, sehingga dia tidak bisa menjaga tanaman berharga ini yang dapat mengembalikan kehidupan ibunya tercinta dan menyembuhkan penyakitnya.” ¹⁴

Perjalanan Yusuf yang melalui banyak rintangan demi mendapatkan obat untuk ibunya banyak memberi Pelajaran terhadap Yusuf. Alam menyediakan berbagai hal untuk kebutuhan manusia yang dalam cerita pohon kehidupan, pohon tersebut adalah representasi dari ketersediaan alam akan kebutuhan manusia. Garrard mendukung kondisi di mana manusia menghargai nilai instrinsik dari alam, bukan semata-mata untuk meraup keuntungan manusia. Namun Murray Bookchin mungkin akan mempermasalahkan, meskipun menunjukkan penghargaan terhadap nilai intrinsik, tidak mengatasi akar penyebab eksploitasi alam, yaitu struktur sosial yang tidak adil, manusia sebagai ”penyelamat” alam.¹⁵

Deep ecology mengajarkan manusia untuk menjalani kehidupan yang lebih sederhana dan menghindari pemanfaatan berlebihan yang merusak alam. Yusuf dalam perjalanannya hanya memanfaatkan sumber daya alam yang benar-benar ia butuhkan, tanpa berlebihan atau mengambil lebih dari yang seharusnya.

Tabel 4. Kesederhanaan

Ideologi lingkungan	Bentuk	Temuan Data
<i>Deep ecology</i>	Kesederhanaan: menerima apa yang dapat diterima dan mengambil apa yang dibutuhkan.	“Yusuf tidak ingin menghina hadiah kecil yang tak berarti dari kepala suku gunung atas balas budinya.” ¹⁶

Yusuf tetap menghormati pemberian kepala suku gunung tanpa mencela atau menolaknya. Meski tidak mengetahui bagaimana kotak itu dapat dimanfaatkan atau sebesar apa nilai kotak itu. Ini menggambarkan kesederhanaan yang dalam *deep ecology* mendorong manusia untuk menerima apa yang dapat diterima dan tidak mengambil apa yang tidak dibutuhkan.

Garrard akan mendukung representasi kesederhanaan dalam cerita pendek ini sebagai bagian dari kritik terhadap konsumerisme yang melampaui batas. Ia berpendapat bahwa kesederhanaan seperti ini merupakan langkah moral yang mengurangi tekanan manusia

¹⁴ كيلاي، شجرة الحياة، ٤٧.

¹⁵ Lawrence Buell, *The Future of Environmental Criticism; Environmental Crisis and Literary Imagination* (Blackwell Publishing, 2005), 141.

¹⁶ كيلاي، شجرة الحياة، ٢٣.

terhadap alam.¹⁷ Namun Bookchin akan mengkritik kesederhanaan Yusuf sebagai bentuk penerimaan terhadap ketidakadilan hierarkis. Jin penjaga gunung di posisi lebih berkuasa menggunakan tenaga Yusuf dengan imbalan yang tidak adil, dan Yusuf tidak menentang hal ini. Bagi Bookchin, sikap ini melanggengkan eksploitasi yang seharusnya dilawan.

Tabel 5. Keterhubungan ekosistem

Ideologi lingkungan	Bentuk	Temuan Data
<i>Deep ecology</i>	Keterhubungan ekosistem: Saling terhubung antar makhluk dalam satu ekosistem	“Sekarang aku akan menolongmu dan akan menyelamatkanmu dari kesulitan ini. Aku yakin serigala akan memburumu jika kau tidak mampu berburu atau lambat memenuhi permintaannya.” ¹⁸

Deep ecology melihat bahwa semua makhluk hidup dan elemen alam saling berhubungan dan bergantung satu sama lain dalam jaringan kehidupan yang kompleks. Pada cerita Yusuf terdapat banyak keterkaitan antara dirinya dengan ekosistem yang dia lalui. Dia menolong gagak yang terjatuh jebakan manusia pada awal perjalanannya. Di pertengahan perjalanan Yusuf dipaksa serigala untuk mengumpulkan berbagai olahan hasil buruan di hutan yang ia lalui sebagai ganti agar dirinya tidak dimangsa oleh serigala. Gagak yang ditolongnya di awal perjalanan datang dan membalas pertolongannya dengan membantunya berburu binatang untuk diolah menjadi masakan dan dihidangkan pada raja serigala.

Bantuan yang Yusuf dapatkan dari makhluk-makhluk ini menunjukkan bahwa mereka bukan sekadar "alat" bagi Yusuf, melainkan memiliki peran yang esensial dalam ekosistem. Ini menggambarkan prinsip keterhubungan dalam *deep ecology*, di mana setiap makhluk dan elemen alam harus dihormati karena posisinya dalam rantai ekosistem yang lebih besar.

Anti Kapitalisme

Pada bagian pertemuan Yusuf dengan Uwais, Yusuf mengalami kesulitan mengumpulkan bahan makanan dengan berburu. Ia dibantu oleh Abu Hatim untuk memburu hewan-hewan di hutan.

Tabel 6. Anti eksploitasi

Ideologi lingkungan	Bentuk	Temuan Data
Anti Kapitalisme	Anti eksploitasi: kritik terhadap kapitalisme yang melihat alam sebagai komoditas yang dapat dimanfaatkan sebanyak mungkin	“Bagimu kebaikan, penjelajah yang berani! Aku Abu Hatim dan aku tidak lupa bahwa kamu yang menyelamatkan hidupku dari kematian. Aku telah berjanji kepadamu untuk membalas kebaikanmu. Sekarang aku akan menolongmu dan akan menyelamatkanmu dari kesulitan yang genting ini. Aku yakin bahwa serigala akan memakanmu dan tidak dapat dihindari jika kamu tidak bisa memburu atau lambat dalam melakukan apa yang dia minta darimu.” ¹⁹

Apa yang dilakukan Yusuf dalam perburuannya tidak didasarkan pada meraup keuntungan sebesar-besarnya melainkan upaya menyelamatkan diri. Meski terkesan serupa, paradoks ini memiliki kekuatan ideologi yang berbeda di mana menyelamatkan diri adalah

¹⁷ Apriyanti Sihotang, Een Nurhasanah, and Slamet Triyadi, “Analisis Ekokritik Dalam Novel Kekal Karya Jalu Kancana,” *Jurnal Metamorfosa* 9, no. 2 (2021): 145, <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1482>.

¹⁸ كيلاني وشجرة الحياة, ٣٤.

¹⁹ كيلاني, ٣٤.

sesuatu yang alamiah. Sikap ini adalah kritik terhadap kapitalisme yang melihat alam sebagai komoditas yang dapat dimanfaatkan sebanyak mungkin untuk keuntungan pribadi atau ekonomi. Dengan memperlihatkan bahwa Yusuf tidak mengeksploitasi alam demi kebutuhannya, cerita ini mengajarkan bahwa manusia tidak hanya mengambil dari alam demi keuntungannya, tetapi juga untuk kelestariannya.

Marxian akan mendukung kritik terhadap eksploitasi berlebihan dalam cerita pendek, seperti bagaimana Yusuf dipaksa memanen gandum hingga membuat roti dalam jumlah besar, tetapi hanya mendapat hadiah kecil. Ini mencerminkan ketimpangan sistem ekonomi yang juga terlihat dalam kapitalisme.²⁰ Namun, Raymond Williams akan berpendapat bahwa cerita pendek ini tidak cukup menggambarkan bagaimana kapitalisme berinteraksi dengan sistem sosial dan ekologi secara lebih luas.²¹ Narasi eksploitasi hanya terbatas pada Yusuf sebagai individu, tidak mencerminkan dampak sistemik kapitalisme terhadap alam dan masyarakat.

Anti kapitalisme juga mendorong kebersamaan dan timbal balik yang tampak ketika Yusuf terhenti di hutan tepi jurang yang dalam. Ia tidak mampu melalui jurang yang dalam dan bertemu serigala penguasa hutan. Serigala mengizinkan pergi dan akan membantu Yusuf melintasi jurang bila Yusuf membantu menghidangkan makanan untuk dirinya.

Tabel 7. Mutualisme

Ideologi lingkungan	Bentuk	Temuan Data
Anti Kapitalisme	Mutualisme: Prinsip saling bantu dan ketergantungan timbal balik ini	“Yusuf tidak menghabiskan waktunya tanpa bekerja, dia bergegas mengambil semua yang diburu burung gagak. Mencabut bulu burung dan menguliti kulit binatang itu. Kemudian di menyalakan api, memanggang setengah tangkapan dan menggoreng setengah lainnya. Setelah semua tangkapan matang, dia mengumpulkan dan menyusunnya.” ²²

Kapitalisme cenderung menekankan kompetisi dan kepentingan individu. Dalam cerita pendek ini, Yusuf malah menunjukkan nilai solidaritas dan bantuan timbal balik ketika ia berinteraksi dengan hewan dan makhluk lainnya. Yusuf membantu katak yang akan dimakan ular, dan sebagai balasannya, katak tersebut menolong Yusuf di kemudian hari. Begitu pula dengan makhluk lain yang dibantunya. Prinsip saling bantu dan ketergantungan timbal balik ini bertentangan dengan logika kapitalis yang berfokus pada kepentingan individu dan memandang makhluk lain sebagai objek atau sumber daya.

Garrard mendukung representasi mutualisme dalam cerita pendek ini sebagai kritik terhadap kapitalisme yang cenderung eksploitatif.²³ Cerita pendek ini menunjukkan bagaimana hubungan timbal balik manusia dengan alam dapat menciptakan keseimbangan

²⁰ William L. McBride, “Evil in the Philosophy of Karl Marx,” *The History of Evil in the Eighteenth and Nineteenth Centuries: 1700-1900*, 2018, 214, <https://doi.org/10.4324/9781351138406-15>.

²¹ Daniel R. Williams and Brett Alan, “Metatheoretical Moments in Place Attachment Research: Seeking Clarity in Diversity [Chapter 1],” in *Metatheoretical Moments Inresearch*, 2020, 13–28.

²² كياتاني، شجرة الحياة، ٣٥.

²³ Manalu Yerico Calvin, Singgih Daru Kuncara, and Fatimah M., “An Analysis of the Relationship Between Human and Nonhuman Using Ecocriticism in Gorden J.L Ramel’s Poem,” *Seminar Sastra, Bahasa, Dan Seni (Sesanti)*, 2021, 341–49, <http://eprosiding.fib-unmul.id/index.php/sesanti>.

ekosistem yang berkelanjutan. Sementara Harvey mungkin mengkritik bahwa mutualisme ini tidak cukup radikal untuk melawan kapitalisme.²⁴ Hubungan Yusuf dengan hewan masih bergantung pada hierarki dan kekuatan, di mana manusia tetap memegang kendali utama. Hal ini gagal mencerminkan transformasi sosial-ekonomi yang diperlukan untuk menggantikan kapitalisme.

Pada kutipan lain Yusuf bertemu dengan pak tua gunung yang tidak mengijinkannya melanjutkan perjalanan jika dia tidak membantu syaikh gunung untuk memanen gandum dan mengolahnya menjadi roti siap saji.

Tabel 8. Anti konsumerisme

Ideologi lingkungan	Bentuk	Temuan Data
Anti Kapitalisme	Anti konsumerisme: Tidak memanfaatkan sesuatu secara berlebih	“Ketika Yusuf telah memotong seluruh tangkai gandum, dia berusaha keras menebahnya dan menampinya dengan menghabiskan waktu 60 hari penuh. Setelah itu dia menggiling gandum di dalam penggilingan kepala suku gunung yang dekat dengan ladang gandum selama 90 hari. Kemudian mengadoni tepung dan menjadikannya roti selama 120 hari.. kepala suku ingin mencicipi roti untuk memastikan keberhasilan Yusuf sebagaimana yang ia tugaskan. Ia melahap roti pertama dan roti terakhir, roti tersebut sesuai denga apa yang ia inginkan.” ²⁵

Kutipan di atas menunjukkan Syekh gunung hanya mencicipi roti pertama dan terakhir saja, ini menunjukkan kritik terhadap konsumerisme. Kapitalisme sering kali mendorong konsumsi tanpa henti dan merusak keseimbangan ekosistem. Garrard mendukung anti-konsumerisme karena konsumerisme dianggap mendorong kerusakan ekologis,²⁶ seperti Buell yang juga memandang representasi anti-konsumerisme ini sebagai upaya literatur untuk mengingatkan manusia tentang batas kebutuhan mereka.²⁷ Sedangkan Bookchin mungkin mengkritik bahwa anti-konsumerisme di sini tidak memperhitungkan bagaimana struktur sosial yang lebih besar mendorong individu untuk hidup konsumtif. Tanpa perubahan sistemik, gerakan anti-konsumerisme semata dianggap tidak efektif.²⁸

Kapitalisme sering kali melihat alam dari nilai gunanya (instrumental value)—seberapa besar nilai ekonomis yang dapat diambil dari alam. Padahal alam memiliki nilai instrinsik yang tidak hanya menyoal nilai ekonomis, dapat pula berupa hal-hal non ekonomis seperti keterampilan, moral, maupun spiritual. Cerita pendek pohon kehidupan mengkritik kapitalisme melalui penghormatan terhadap nilai instrinsik alam seperti pada kutipan berikut.

²⁴ Mudasri Ahmad Gori, *Nature and Narrative An Ecocritical Survey* (Authorpress, 2024), 113.

²⁵ كيلاي، شجرة الحياة، ٢٣.

²⁶ Sihotang, Nurhasanah, and Triyadi, “Analisis Ekokritik Dalam Novel Kekal Karya Jalu Kancana,” 144.

²⁷ Ngifat Khoerunnisa, Edy Suryanto, and Budi Waluyo, “Kritik Ekologi Dalam Antologi Puisi Kekasih Teluk Karya Saras Dewi : Analisis Teori Lawrence Buell Sebagai Alternatif Materi Ajar Mengidentifikasi Makna Puisi Yang Dibaca Untuk Siswa SMA,” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra* 10, no. 1 (2024): 1001.

²⁸ Moch. Rizky Pratama Putra, “Mencari Murray Bookchin Dalam Belantara Ilmu Sosial,” *The Sociology of Islam* 4, no. 1 (2021): 110, <https://doi.org/10.15642/jsi.2021.4.1.99-146>.

Tabel 9. Pencarian immaterial

Ideologi lingkungan	Bentuk	Temuan Data
Anti Kapitalisme	Pencarian immaterial: melihat alam selain pada instrumental value melainkan memiliki nilai lain yang bersifat immateri bagi manusia.	“Kemudian jin mengeluarkan bunga thistle dari sakunya dan memberikannya kepada Yusuf sebagai imbalan atas usaha kerasnya. “Apabila kamu pulang ke rumahmu dan membutuhkan sesuatu, tanamlah bung aini dan buatlah keinginan sesuai kehendakmu. Kamu akan menemukan apa yang kamu butuhkan dan akan tercapai segala angan-anganmu.” Yusuf terkejut ketika melihat hadiah yang kurang bagus itu. Akan tetapi tata krama dan rasa malunya enggan untuk menolak dan mencegah merendahkan kondisi hadiah. Namun dia berterima kasih kepada jin atas hadiahnya.” ²⁹

Bunga Thistle yang diberikan pada Yusuf oleh jin penjaga kebun merupakan hadiah atas kerja kerasnya selama membantu memanen anggur dan mengolahnya menjadi minuman. Bunga thistle adalah sejenis tanaman obat berwarna ungu atau putih dan daun yang lebar. Hadiah bunga ini tidak sepadan dengan usaha yang dilakukan oleh Yusuf, namun Yusuf menerima hadiah tersebut dengan senang hati. Ini adalah kritik terhadap pandangan kapitalisme yang melihat alam secara dangkal, hanya dari segi profitabilitas, sementara pada cerita pohon kehidupan, Yusuf menghargai alam sebagai sesuatu yang sakral dan penuh makna.

Garrard mendukung ide pencarian immaterial sebagai bentuk perlawanan terhadap kapitalisme. Pencarian Yusuf untuk pohon kehidupan mengindikasikan bahwa ada nilai lebih tinggi yang dicari di luar keuntungan materi.³⁰ Bookchin yang melihat pencarian immaterial ini sebagai upaya pribadi yang tidak cukup untuk menghadapi masalah sosial-ekologis yang lebih besar.³¹ Dalam pandangannya, perubahan sistemik dalam struktur sosial dan ekonomi diperlukan untuk mengatasi kapitalisme dan menciptakan kesadaran ekologis yang berkelanjutan. Baginya, pencarian Yusuf, meskipun spiritual, tidak cukup untuk mengganti kebutuhan akan aksi kolektif untuk perubahan sosial.

D. Kesimpulan

Terdapat 2 ideologi lingkungan dalam cerita pendek *Syajarah Al-Hayah* karya Kamil Kailani, yakni: (1) *deep ecology*: a) instrumen alam; b) nilai instrinsik alam; c) kesederhanaan; d) keterhubungan ekosistem. (2) Anti kapitalisme: a) anti eksploitasi; b) mutualisme; c) anti konsumerisme; d) pencarian immaterial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cerita pendek Pohon Kehidupan mampu menggambarkan nilai-nilai lingkungan yang relevan dengan tantangan ekologi kontemporer. Diskusi ini menggarisbawahi pentingnya integrasi prinsip ekosentrisme, anti-eksploitasi, dan mutualisme dalam membangun kesadaran kolektif tentang

²⁹ كيلاني, شجرة الحياة, ٢٧-٢٨.

³⁰ Calvin, Kuncara, and M., “An Analysis of the Relationship Between Human and Nonhuman Using Ecocriticism in Gorden J.L Ramel’s Poem,” 43.

³¹ Chafid Wahyudi and Robbah Munjiddin Ahmada, “Perampasan Ruang Hidup Dalam Makna Referensial AL-Qur’an,” *Mutawatir* 10, no. 1 (2020): 102, <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/mutawatir.2020.10.1.95-116>.

keberlanjutan lingkungan. Kontribusi penelitian ini tidak hanya memperkaya diskursus ekokritik, tetapi juga menjadi pengingat bagi masyarakat akan pentingnya menjaga hubungan harmonis dengan alam.

keterbatasan dalam penelitian ini adalah keterbatasan dalam cakupan teori yang digunakan, terutama dalam menghubungkan teori ekokritik dengan teks cerita pendek secara mendalam. Beberapa teori atau perspektif mungkin bisa lebih diperluas, seperti melihat lebih jauh bagaimana kapitalisme dan ketimpangan sosial di dunia nyata mempengaruhi kesadaran lingkungan. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada teks cerita pendek saja, yang berarti hasil analisisnya mungkin tidak mencakup pandangan yang lebih luas tentang isu-isu ekologis di masyarakat nyata.

Referensi

- Alghanem, Alanoud Abdulaziz. "Benjamin Zephaniah's Dub Poetry and Its Appeal to Children: An Ecocritical Reading." *Humanities and Social Sciences Communications* 10, no. 1 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.1057/s41599-023-02053-7>.
- Aris, Qori Islami. "Ekokritik Sastra Dalam Puisi Talang Di Langit Falastin Karya Dheni Kurnia." *Jurnal Ilmu Budaya* 16, no. 2 (2020): 98–109. <https://doi.org/10.31849/jib.v16i2.3703>.
- Buell, Lawrence. *The Future of Environmental Criticism; Environmental Crisis and Literary Imagination*. Blackwell Publishing, 2005.
- Calvin, Manalu Yerico, Singgih Daru Kuncara, and Fatimah M. "An Analysis of the Relationship Between Human and Nonhuman Using Ecocriticism in Gorden J.L Ramel's Poem." *Seminar Sastra, Bahasa, Dan Seni (Sesanti)*, 2021, 341–49. <http://eprosiding.fib-unmul.id/index.php/sesanti>.
- Daniel R. Williams, and Brett Alan. "Metatheoretical Moments in Place Attachment Research: Seeking Clarity in Diversity [Chapter 1]." In *Metatheoretical Moments Inresearch*, 13–28, 2020.
- Gilbert, Jeremie, Ilkhom Soliev, Anne Robertson, Saskia Vermeulen, Neil W. Williams, and Robert C. Grabowski. "Understanding the Rights of Nature: Working Together Across and Beyond Disciplines." *Human Ecology* 51, no. 3 (2023): 363–77. <https://doi.org/10.1007/s10745-023-00420-1>.
- Gori, Mudasri Ahmad. *Nature and Narrative An Ecocritical Survey*. Authorpress, 2024.
- Greg Garrard. *Ecocriticism*. 1st ed. London and New York: Routledge Taylor & Francis Group, 2004.
- Guanio-Uluru, Lykke. "Analysing Plant Representation in Children's Literature: The Phyto-Analysis Map." *Children's Literature in Education* 54, no. 2 (2023): 149–67. <https://doi.org/10.1007/s10583-021-09469-2>.
- Ismail, Hisham Muhamad. "Ecocriticism and Children's Literature: Dr. Seuss's The Lorax as an Example." *World Journal of English Language* 14, no. 3 (2024): 139–47. <https://doi.org/10.5430/wjel.v14n3p139>.
- Khoerunnisa, Ngifat, Edy Suryanto, and Budi Waluyo. "Kritik Ekologi Dalam Antologi Puisi Kekasih Teluk Karya Saras Dewi : Analisis Teori Lawrence Buell Sebagai Alternatif Materi Ajar Mengidentifikasi Makna Puisi Yang Dibaca Untuk Siswa SMA." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra* 10, no. 1 (2024): 993–1009.
- McBride, William L. "Evil in the Philosophy of Karl Marx." *The History of Evil in the Eighteenth and Nineteenth Centuries: 1700-1900*, 2018, 211–21. <https://doi.org/10.4324/9781351138406-15>.

- McKnight, Lucinda. "Storying the Earth: Decolonising Literacy Education through the Pedagogical Imagination." *Australian Journal of Language and Literacy* 46, no. 3 (2023): 257–69. <https://doi.org/10.1007/s44020-023-00044-4>.
- Ohoiwutun, Barnabas. "Agama Dan Alam Dari Perspektif Arne Naess." *Media (Jurnal Filsafat Dan Teologi)* 3, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.53396/media.v3i1.72>.
- Putra, Moch. Rizky Pratama. "Mencari Murray Bookchin Dalam Belantara Ilmu Sosial." *The Sociology of Islam* 4, no. 1 (2021): 99–146. <https://doi.org/10.15642/jsi.2021.4.1.99-146>.
- Sihotang, Apriyanti, Een Nurhasanah, and Slamet Triyadi. "Analisis Ekokritik Dalam Novel Kekal Karya Jalu Kancana." *Jurnal Metamorfosa* 9, no. 2 (2021): 141–58. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i2.1482>.
- Susilowati, Dewi, Ngatma'in Ngatma'in, and Ali Nuke Affandy. "Interaksi Manusia Dan Lingkungan Dalam Novel Bilangan Fu Karya Ayu Utami (Kajian Ekokritik Greg Garrard)." *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 15, no. 1 (2022): 77. <https://doi.org/10.30651/st.v15i1.9389>.
- Varutti, Marzia. "Claiming Ecological Grief: Why Are We Not Mourning (More and More Publicly) for Ecological Destruction?" *Ambio* 53, no. 4 (2024): 552–64. <https://doi.org/10.1007/s13280-023-01962-w>.
- Wahyudi, Chafid, and Robbah Munjiddin Ahmada. "Perampasan Ruang Hidup Dalam Makna Referensial AL-Qur'an." *Mutawatir* 10, no. 1 (2020): 95–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/mutawatir.2020.10.1.95-116>.
- Yuliyani, Liya. "Hubungan Manusia Dengan Lingkungan Dalam Cerpen Kayu Naga Karya Korrie Layun Rampan (Kajian Ekokritik Greg Garrard)." *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu Kebahasaan Dan Kesastraan* 21, no. 1 (2023): 13. <https://doi.org/10.26499/mm.v21i1.5244>.
- كيلاني, كامل. شجرة الحياة. القاهرة: هنداوي, ٢٠١٩.

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab operates under articles of this journal licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab accept these as the terms of publication.

